



STIE KASIH BANGSA

TINJAUAN KURIKULUM

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha, dunia industri, serta untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja dan pengembangan keilmuan, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terciptanya budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat pengembangan diri dari mahasiswa.

Pemerintah melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan. Salah satunya melalui kebijakan “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)”. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi juga dituntut untuk menyusun target dan mengembangkan program yang mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa indikator yang harus dicapai dalam IKU tersebut sangat berkaitan erat dengan implementasi program MBKM, sehingga program studi dan perguruan tinggi perlu dengan cepat melakukan reorientasi kurikulum yang mendukung program MBKM dan mendorong mahasiswa untuk dapat mengikutinya. Dalam rangka akselerasi pelaksanaan program MBKM, maka diperlukan program studi yang dapat menjadi Center of Excellence bagi program studi di sekitarnya atau secara luas di Indonesia dalam mengimplementasikan program MBKM.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai STIE Kasih Bangsa

1. Visi STIE Kasih Bangsa :

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu EkonoSmi unggulan di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

2. Misi STIE Kasih Bangsa :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang Ekonomi yang menghasilkan lulusan Sarjana Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang Ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

3. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia

4. Sasaran STIE Kasih Bangsa:

- a. Meningkatkan kualitas sarajana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya
- b. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan
- c. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/lembaga
- d. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Industri 4.0, Society 5.0 serta program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat
- e. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul ditahun 2030 untuk program studi dan tahun 2040 untuk institusi

5. Nilai STIE Kasih Bangsa

- a. Integritas : Kami berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika seerta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil
- b. Kolaborasi : Kami mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan STIE Kasih Bangsa. Kami bekerja sebaik mungkin dalam kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal
- c. Unggul : Kami berkomitmen untuk unggul secara konsisten mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan tersebut menyentuh semua aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus, mulai dari rekrutmen hingga publikasi, mulai dari acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk mengakui pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika untuk pencapaian visi dan misi STIE Kasih Bangsa
- d. Inovasi: Kami berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan baru berdasarkan prinsip kebebasan akademik
- e. Profesional: Kami berkomitmen pada keunggulan dalam pekerjaan kami, berambisi untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan kami dalam pengabdian masyarakat memiliki kualitas tertinggi. Secara khusus, kami bangga dengan pekerjaan interdisipliner kami dan kemampuan kami untuk terlibat dengan industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku Profesional menggambarkan jenis kegiatan yang diyakini institusi akan meningkatkan keunggulan. Sikap profesional diterapkan pada semua staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan dan keadaan khusus dari peran yang berbeda. Mahasiswa akan diberikan pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta memberikan pengaruh dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

- f. Keanekaragaman dan Inklusi : Kami terbuka akan keanekaragaman didalam setiap proses pembelajaran. Kami menghargai semua bentuk keragaman, tidak peduli etnis, preferensi agama atau seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar, atau bidang fokus akademis seseorang. Semunya diberikan kesempatan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini memperkuat program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.
- g. Revolusi Mental : STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan revolusi mental. Gerakan untuk mengubah cara pandang, cara pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja bangsa Indonesia, yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, berlandaskan Pancasila sehingga bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, modern, Makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi Mental terdapat lima Gerakan yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB II

TINJAUAN KURIKULUM

A. Dasar Perubahan

1. Kebijakan Merdeka Belajar; Kampus Merdeka
2. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
3. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.

B. Rumusan Perubahan

Kompetensi mahasiswa yang unggul harus dipersiapkan seiring dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Pendidikan tinggi tidak sekedar mengupayakan ketercapaian capaian pembelajaran, pendidikan harus mempersiapkan mahasiswa untuk berpikir kritis dengan tata nilai kehidupan dan memilih peluang yang mereka butuhkan agar berhasil dalam jalur yang mereka pilih. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menetapkan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. MBKM adalah kegiatan dalam rangka persiapan mahasiswa terhadap perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. MBKM merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. STIE Kasih Bangsa melakukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusannya agar menjadi generasi yang unggul, generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa meninggalkan kearifan lokal bangsanya. Karenanya, penerapan program MBKM di STIE Kasih Bangsa dapat menjadi suatu upaya konstruktif untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa kini dan mendatang.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya: (a) melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, (b) melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, (c) mengajar di satuan pendidikan, (d) mengikuti pertukaran mahasiswa, (e) melakukan penelitian, (f) melakukan kegiatan kewirausahaan, (g) membuat studi/proyek independen, dan (h) mengikuti program kemanusiaan disiapkan dalam rangka mewujudkan hak belajar tersebut. Semua kegiatan yang ada harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan mendekatkan mahasiswa ke dunia yang nyata sehingga akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh (tidak hanya teori tapi juga praktek), siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Untuk memaksimalkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, STIE Kasih Bangsa tetap mengusung memberikan pembekalan bagi mahasiswa yang melaksanakan program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka. Pembekalan dilakukan sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan

juga pembekalan pengetahuan tambahan yang dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa saat melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

C. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang mendasari pengembangan suatu kurikulum menentukan kualitas lulusan (output) yang akan dihasilkan dari suatu proses transformasi implementasi suatu kurikulum, dalam artian sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, asesmen terhadap proses dan hasil belajar, maupun hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah suatu proses pematangan peserta didik dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual kecerdasan hati, kecerdasan intelektual, kecemerlangan akademik, melalui pendidikan disiplin ilmu baik secara instructional effect dan nurturant effect; (2) Pendidikan adalah merupakan transformasi budaya, pendidikan berakar padabudaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif; (3) Pendidikan adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Pengembangan kurikulum prodi Manajemen didasarkan atas berbagai filosofi :

a. Idealisme

Manusia adalah makhluk spiritual yang cerdas dan bertujuan. Pikiran manusia diebrikan rasional sehingga dapat pilihan mana yang harus diikutinya. Pendidikan harus dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter, pembentukan bakat, dan kebijakan social sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir manusia, menyiapkan ketrampilan bekerja yang dilakukan melalui program dan proses pendidikan secara praktis

b. Realisme

Kurikulum dikembangkan secara komprehensif meliputi pengetahuan yang bersifat sains, sosial maupun muatan nilai- nilai.

c. Pragmatisme

Proses pendidikan dan pembelajaran diarahkan pada upaya pemecahan masalah, penelitian dan penemuan.

d. Humanisme

Manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan memiliki fitrah ilahi yang baik; mampu untuk belajar dan berlatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap cerdas, cendekia, dan mandiri.

e. Esensialisme

Pendidikan membangun manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila; bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bermartabat, berkeadilan, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.

f. Eksistensialisme

Pendidikan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang progresif agar dapat eksis dan berjaya dalam kehidupannya

g. Rekonstruktivisme

Pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan bekerja secara profesional dengan prinsip ibadah. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang

mandiri, berwibawa, bermartabat dan penuh tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

2. Landasan Sosiologis

Ada dua pertimbangan sosiologis yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: 1) setiap orang dalam masyarakat selalu berhadapan dengan masalah anggota masyarakat yang belum dewasa dalam kebudayaan, maksudnya manusia yang belum mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya; dan 2) kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berfikir, merasa dan bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami kebudayaan. Pengembangan kurikulum Program Studi Akuntansi juga didasarkan perubahan social budaya masyarakat, oleh karena itu kurikulum prodi Manajemen mampu memfasilitasi mahasiswa agar mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang berbudaya. Pendidikan harus mampu memberikan serangkaian aktivitas dan kegiatan yang diorganisasikan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang dinamakan dengan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kurikulum yang ditawarkan harus mampu menjawab kompleksitas tantangan ke depan. Kompleksitas sebagai konsekuensi dari masyarakat yang selalu ingin berkembang dan juga laju perkembangan teknologi yang menuntut masyarakat untuk selalu dinamis. Pengembang kurikulum Program Studi difokuskan kepada Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat, Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada, Menganalisis kekuatan serta potensi daerah, Menganalisis syarat dan tuntutan tenaga kerjadan Menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat.

3. Landasan Historis

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum didasarkan pada landasan yuridis berikut: (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (5) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (6) Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi; (8) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi; dan (9) Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

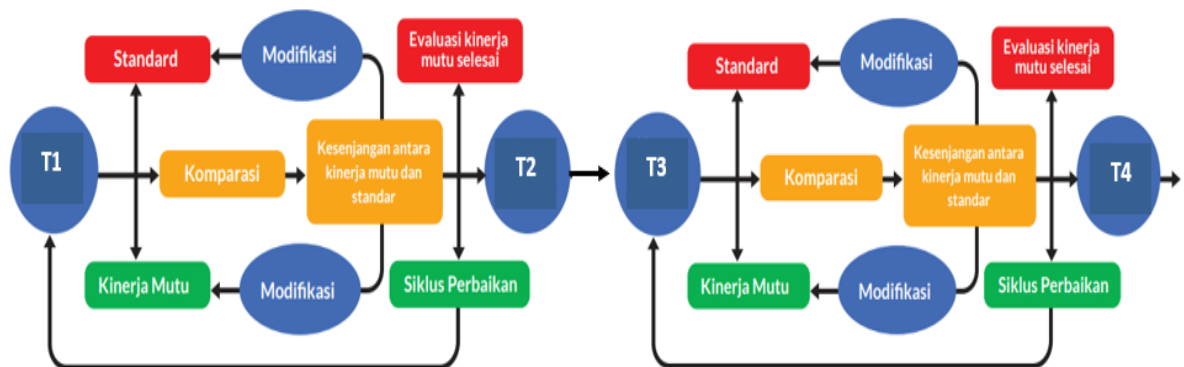
4. Landasan Yuridis

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013,

- Tentang Penerapan KKNi BidangPerguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar NasionalPendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studidan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan,Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, SertifikatKompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
 - Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa,Dikti-Kemendikbud, 2020.
 - Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.

D. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pelaksanaan program kurikulum dilaksanakan setiap tahun akademik, dengan tujuan melihat keberhasilan program yang telah direncanakan dan disusun. Evaluasi kurikulum yang dilakukan biasanya memberikan 2 hasil yaitu dipertahankan karena dianggap telah sesuai dengan kebutuhan atau dirubah karena dibutuhkan pengurangan, penggantian maupun penambahan dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan. Perubahan kurikulum biasanya didasarkan atas kebijakan pemerintah, perubahan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, masukan dari mitra kerjasama dan masukan dari alumni.



Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
T1. Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> Landasan kurikulum Profil Lulusan Bahan Kajian 	<ol style="list-style-type: none"> SN-dikti, Renstra PT Renstra PT, Renop Bahan kajian berasal dari Lembaga Profesional/ Konsorsium bidang ilmu
T2. Desain dan Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> CPL Prodi (KKNi dan SN-Dikti) Mata kuliah Perangkat pembelajaran Pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> KKNI, SN-Dikti, Profil lulusan Standar isi dan proses SN- Dikti, SPT, CPL Prodi dan Bahan Kajian Standar isi dan proses SN-Dikti, Buku pedoman dan panduan pembelajaran, Mata kuliah Bahan kajian, Pelatihan dan Seminar
T3. Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> Dosen dan Tenaga kependidikan 	<ol style="list-style-type: none"> UU No 12 Tahun 2012, SN- Dikti, SPT

	9. Sumber belajar 10. Sarana dan prasarana pembelajaran	9. SN-Dikti, SPT 10. SN-Dikti, SPT
T4. Proses Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran	11. Pelaksanaan pembelajaran 12. Kompetensi dosen 13. Kompetensi tenaga pendidik 14. Sumber belajar 15. Sarana dan Prasarana belajar	11. SN-Dikti, SPMI PT, RPS-Matakuliah 12. SN- Dikti, SPT, RPS-Matakuliah 13. SN-Dikti, SPT 14. SN-Dikti, SPT 15. SN-Dikti, SPT
T5. Capaian Pembelajaran Kurikulum	16. Capaian CPL 17. Masa studi 18. Karya ilmiah	16. CPL Prodi, Kurikulum Prodi 17. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi 18. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi
T6. Pembiayaan	19. Biaya kurikulum	19. Standar Pembiayaan, SN-Dikti, SPT

Implementasi MBKM di STIE Kasih Bangsa menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berorientasi Capaian Profil Lulusan.
Kegiatan MBKM dilaksanakan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh masing-masing program studi dengan menambah kemampuan dalam bidang lain yang menunjang profil lulusan Program Studi dan menekankan multidisiplin learning dan diversity diluar Program Studi yang berorientasi ke industri (kewirausahaan, literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, dan lain-lain)
2. Capaian Kompetensi secara utuh.
Kegiatan MBKM yang dilaksanakan hendaknya memberikan pengalaman belajar (experiential learning) yang beragam dan multidisipliner untuk pencapaian kompetensi secara utuh. Pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi didasarkan pada pembelajaran kolaboratif dan kontekstual melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam.
3. Mutual Collaborative Partnership.
Kerja sama antara STIE Kasih Bangsa dan pihak luar dilakukan dengan kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.
4. Beragam pengalaman belajar.
Pengalaman belajar yang bermakna (meaningfull experiences) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang nantinya akan mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam. MBKM STIE Kasih Bangsa memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih beragam.
5. Keterkaitan dan Kesepadanan (Link and Match).
Kurikulum yang dirancang dikaitkan dan disepadankan antara yang dipelajari di bangku kuliah dan yang menjadi tuntutan/harapan di lapangan/masyarakat. Tersedianya sarana prasarana yang standar, seperti ruang kelas, tempat magang, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri diharapkan tidak ada lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan yang pada akhirnya akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dalam dunia usaha-dunia industri.
6. Kemandirian Belajar (Self-Directed Learning).
Adanya paradigma pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa menjadi motor dalam belajar (student centered learning) menuntut pembelajaran dilaksanakan lebih mandiri. Tuntutan itu diperkuat oleh perkembangan teknologi sistem informatika yang mendukung pembelajaran

jarak jauh dengan prinsip belajar mandiri. Pola MBKM STIE Kasih Bangsa akan semakin memperkuat keberadaan pembelajaran daring dengan penguatan infrastruktur Information and Communication Technology (ICT) yang telah dimiliki, serta sistem pembelajaran (platform) Learning Management System (LMS) yang semakin intensif digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai perwujudan smart campus.

7. Berorientasi Kecakapan Abad ke-21.

Program-program yang dijabarkan dan aktivitas yang dilakukan dalam konteks pembelajaran diarahkan pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu: (1) kecakapan berpikir kritis (critical thinking skills), (2) kecakapan berkomunikasi (communication skills), (3) kecakapan berkreasi (creativity), dan (4) kecakapan berkolaborasi (collaboration). Keempat keterampilan dasar tersebut dapat dilengkapi dengan kecakapan computational thinking.

Pembelajaran dalam Program Studi yang Sama di Luar STIE Kasih Bangsa dapat diambil mahasiswa untuk menguatkan Capaian Pembelajaran, memperkaya kompetensi, menambah keterampilan, pengalaman, dan konteks keilmuan yang dapat dilakukan di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau peralatan penunjang pembelajaran yang sesuai bidang ilmu untuk mengoptimalkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Mekanisme pelaksanaan, ekuivalensi, transfer dan perolehan kredit (credit earning) pelaksanaan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar STIE Kasih Bangsa disesuaikan dengan panduan MBKM di tiap Perguruan Tinggi yang menjalin kerjasama. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar STIE Kasih Bangsa dapat dilakukan secara tatap muka (luring), bauran (hybrid), atau dalam jaringan (daring).

Dalam melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, STIE Kasih Bangsa berupaya agar mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka tetap memiliki pengetahuan dan wawasan, maka dari itu STIE Kasih Bangsa menyelenggarakan program pembekalan beberapa mata kuliah yang dirasa dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menunjang kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan struktur seperti dibawah ini

Program Studi Manajemen

No	Mata Kuliah	Materi Bimbingan
1	Penganggaran	Anggaran produksi, anggaran biaya produksi, anggaran beban operasi, anggaran laba rugi, anggaran kas, anggaran neraca dan anggaran induk, anggaran modal, anggaran pada perusahaan jasa dan dagang
2	Bisnis Digital	Menjelaskan model bisnis digital, kebijakan dalam bisnis digital dan teknologi dalam bisnis digital, value chain dari perusahaan yang menerapkan bisnis digital atau e-commerce, Strategi bisnis digital, Supply Chain Management dalam bisnis digital, Analisis dan Design bisnis digital, Implementasi dan optimalisasi bisnis digital
3	Standar dan Analisa Lap Keu	Analisis Aktivitas Pendanaan, Analisis Aktivitas Investasi, Analisis aktivitas operasi, Analisis imbal hasil atas modal investasi dan analisis profitabilitas, Analisis prospektif, Analisis kredit
4	Ekonomi Managerial	Penentuan Harga: Penawaran dan Permintaan, Analisis Permintaan, Proses dan Biaya Produksi, Organisasi Perusahaan, Strategi Penentuan Harga untuk Perusahaan

No	Mata Kuliah	Materi Bimbingan
		dengan Kekuatan Pasar dan Ekonomi Informasi, dan Strategi Bisnis
5	Kepemimpinan	Tipe Kepemimpinan, Elemen Kepemimpinan, Keterampilan Kepemimpinan dan Strategi dan pengendalian dalam kepemimpinan
6	Manajemen Kredit	Prosedur kredit, Analisa Kredit, Kredit bermasalah, Jaminan Kredit Bank, Suku Bunga Kredit, Perkreditan dan pembiayaan syariah
7	Tekhnik Proyeksi Bisnis	Masuk Ranah Inkubasi
8	Studi Kelayakan Bisnis	

Program Studi Akuntansi

No	Mata Kuliah	Materi Bimbingan
1	Sistem Informasi Akuntansi II	Proses dan aplikasi untuk pembelian dan penerimaan, Proses dan aplikasi untuk mencatat utang dan membayar pemasok, Proses dan aplikasi pendapatan, Pengantar Pengembangan Sistem dan Analisis Sistem, Menganalisis dan Mengkaji Siklus Pendapatan, Menganalisis dan mengkaji Siklus Produksi
2	Standar dan Analisa Lap Keu	Analisis Aktivitas Pendanaan, Analisis Aktivitas Investasi, Analisis aktivitas operasi, Analisis imbal hasil atas modal investasi dan analisis profitabilitas, Analisis prospektif, Analisis kredit
3	Kebijakan Fiskal	Aspek- aspek kebijakan fiskal, Anggaran negara dan kebijakan fiskal, Macam dan Pengaruh Pengeluaran Negara, Sumber Penerimaan Negara, Pengelolaan keuangan negara, Penyusunan dan penetapan APBN dan APBD, Defisit APBN dan Ketahanan Fiskal , Arah Kebijakan Fiskal Indonesia
4	Perencanaan Pajak	Perencanaan pajak melalui penilaian kembali aktiva tetap, Transaksi sewa guna usaha, Penentuan Harga Transfer, Laporan Keuangan Fiskal, Pajak kini & pajak tangguhan, Perencanaan pajak berdasarkan undang-undang domestik
5	Perpajakan Internasional	Ketentuan tentang sumber penghasilan, Pajak berganda internasional, Pemajakan penghasilan luar negeri dari wajib pajak dalam negeri, Kredit pajak luar negeri, Pemajakan penghasilan dari badan luar negeri, Perjanjian penghindaran pajak berganda dan perannya
6	Sistem Pengendalian Manajemen	Biaya sistem pengendalian, Desain dan evaluasi sistem pengendalian manajemen, Pusat pertanggung jawaban keuangan, Perencanaan dan Penganggaran, Sistem Insentif, Pengukuran kinerja keuangan dan pengaruhnya, Solusi terhadap masalah myopia, Penggunaan pengendalian hasil keuangan, Pengendalian manajemen pada organisasi nirlaba

No	Mata Kuliah	Materi Bimbingan
7	Pemeriksaan Akuntansi II	Pemeriksaan aktiva tak berwujud, Pemeriksaan kewajiban jangka pendek, Pemeriksaan kewajiban jangka panjang, Pemeriksaan ekuitas, Pemeriksaan atas perkiraan laba rugi, Pemeriksaan subsequent events dan penyelesaian pemeriksaan, Internal Audit, Computer Audit, Alat dan teknik audit berbantuan komputer untuk menguji pengendalian

BAB III

PENUTUP

Perkembangan pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Aktivitas dan kerja manusia mengalami perubahan. Bidang-bidang pekerjaan lama hilang digantikan dengan bidang pekerjaan yang baru dengan kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih. Perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya memaksa ilmu pengetahuan untuk bermetamorfosa menyesuaikan dengan peradaban baru yang terus bergeliat. Menyikapi kondisi tersebut, adaptasi mutlak diperlukan. Perkembangan dan tantangan zaman menjadi pintu masuk perubahan. Perguruan tinggi dan Program Studi sebagai garda depan perubahan merespon tuntutan perubahan tersebut dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan cetak biru proses pembelajaran berbasis pada profil dan capaian lulusan dengan membekali dan menyiapkan generasi yang memiliki kreativitas, inovatif, unggul, ulet dan tangguh. Terlebih menyikapi tantangan zaman diperlukan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman yang bermakna. Pembelajaran didorong untuk semakin mendekati kenyataan (*das sollen*). Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi oase akan kebutuhan untuk mendorong mahasiswa menjadi individu yang tangguh dan siap kerja. Program Studi berupaya menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Melalui kurikulum MBKM ini semoga dapat menjadi titik tolak untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mencetak lulusan yang unggul, kreatif, inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, berkontribusi positif terhadap kesejahteraan bangsa.